

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang sangat hebat dan diikuti pula oleh krisis ekonomi yang berdampak sangat dalam bagi perekonomian Indonesia. Efek dari krisis tersebut hampir semua perusahaan-perusahaan besar mengalami kolaps dan tidak hanya itu dampak dari krisis ekonomi tersebut meluluhlantakkan segala sendi perekonomian, inflasi melonjak tajam, kurs rupiah terjun bebas, bahkan berdampak pada situasi politik Indonesia saat itu. Pemerintah sendiri mengeluarkan kebijakan *bail-out* pada hampir seluruh perusahaan-perusahaan penggerak perekonomian di Indonesia untuk menyelamatkan perekonomiannya, yang kemudian penggunaannya diselewengkan sehingga membuat krisis perekonomian yang berlarut-larut.

Resesi perekonomian global pada tahun 2008 walaupun tidak membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia membuat hampir semua perusahaan melakukan kebijakan untuk menyelamatkan kelangsungan hidupnya. Beberapa manajer perusahaan dapat mengeluarkan perusahaan dalam keadaan krisis, namun banyak pula manajer yang gagal menyelamatkan perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa kesulitan keuangan bisa dihadapi oleh manajer dengan melakukan kebijakan yang tepat. Whitaker (1999) dalam Lo, (2005) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan bermasalah lebih banyak disebabkan oleh manajemen yang buruk daripada kondisi perekonomian yang buruk. Kebijakan yang diambil dalam rangka penyelamatan perusahaan dilakukan para manajer, mulai dari

pengetatan anggaran; penekanan biaya operasional sampai dengan melakukan kebijakan akuntansi konservatif.

Konservatisme akuntansi adalah sikap kehati-hatian yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam melihat ketidakpastian kelangsungan masa depan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970 dalam Dwiyana 2007). Konsep konservatisme adalah melakukan penundaan terhadap arus kas masuk di masa yang akan datang, dan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Hendriksen, 1992 dalam Dwiyana 2007). Selain itu kesulitan keuangan juga dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi dapat dikategorikan dalam akuntansi konservatif dan akuntansi liberal (Penman, 2001 dalam Lo, 2005).

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa keadaan kesulitan keuangan perusahaan dapat memberikan tekanan kepada manajemen untuk menurunkan tingkat penerapan akuntansi yang konservatif walaupun pemegang saham maupun kreditur menghendaki penerapan akuntansi konservatif. Sebaliknya, teori sinyal memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajemen untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005).

Lo (2005) dalam Dwiyana (2007) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Sikap manajemen yang memperlambat

atau menunda pengakuan laba atau aliran kas masuk merupakan sikap pesimis manajemen dalam memandang ketidakpastian pendapatan atau rugi dimasa yang akan datang sehingga mereka mempertimbangkan resiko terburuk yang mungkin terjadi, sikap tersebut ditunjukkan dengan cara mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan kewajiban.

Dalam penerapan konsep konservatisme akuntansi mengundang pro dan kontra, dimana pihak yang mendukung penerapan konservatisme akuntansi menganggap bahwa dengan diterapkannya konservatisme akuntansi akan membuat kualitas laba pada pelaporan keuangan menjadi lebih baik selain itu dapat mencegah tindakan melebih-lebihkan laba (*overstated*) pada laporan keuangan. Di lain pihak, yang menentang penerapan konsep konservatisme akuntansi menganggap bahwa laporan keuangan yang disajikan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Monahan (1999) dalam Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias.

Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976 dalam Ratna, 2007). Untuk meminimalisir konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* salah satunya dengan menerapkan mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari *board of directors* (dewan komisaris), kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, pengawasan oleh tenaga kerja, auditor, dan lain-lain.

Menurut Lins dan Warnock (2004) dalam Hapsoro (2006), secara umum mekanisme yang dapat mengendalikan perilaku manajemen atau sering disebut mekanisme *corporate governance* dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok. Pertama adalah mekanisme internal spesifik perusahaan yaitu struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan, sedangkan yang kedua adalah mekanisme eksternal spesifik negara yaitu aturan hukum dan pasar pengendalian korporat. Pada penelitian ini menggunakan mekanisme internal spesifik perusahaan sebagai variabel perusahaan. Untuk struktur kepemilikan menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan untuk struktur pengelolaan menggunakan variabel komite audit, dan dewan komisaris independen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dwiyana S Fala dengan judul Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Dengan didasari dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengaruh penerapan akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kemampuan mekanisme *Corporate Governance* dalam memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Mekanisme yang dipakai menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan jumlah komisaris independen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan?
3. Apakah dewan proporsi komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.
3. Proporsi komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.
4. Komite audit berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Konservatisme Akuntansi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bidang Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan wacana maupun dalam referensi dibidang penerapan konservatisme akuntansi.

2. Bidang Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor atau pihak manajer dalam pengambilan keputusan terkait pengambilan kebijakan akuntansi konservatif dan mekanisme *corporate governance* yang tepat diterapkan dalam perusahaan.